

**PENILAIAN PENERAPAN KESEJAHTERAAN HEWAN PADA
PETERNAKAN KAMBING DI DISTRIK MASNI KABUPATEN
MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT**

TUGAS AKHIR

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN
KESEJAHTERAAN HEWAN**

**SITI LAELATUL MUKAROMAH
06.03.19.063**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

**PENILAIAN PENERAPAN KESEJAHTERAAN HEWAN PADA
PETERNAKAN KAMBING DI DISTRIK MASNI KABUPATEN
MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan (S.Tr.Pt) Pada Program Studi Penyuluhan Peternakan
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*

**SITI LAELATUL MUKAROMAH
06.03.19.063**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENILAIAN PENERAPAN KESEJAHTERAAN HEWAN PADA
PETERNAKAN KAMBING DI DISTRIK MASNI KABUPATEN
MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT**

SITI LAELTUL MUKAROMAH
06.03.19.063



Ir. Nani Zurahmah, MP
NIP. 19621120 199203 2 001

Dr. Aswandi. S. Pt., MP
NIP. 19730227 200312 1 002

Mengetahui
Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari



drh. Purwanta, M.Kes
NIP. 19740905 200312 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENILAIAN PENERAPAN KESEJAHTERAAN HEWAN PADA
PETERNAKAN KAMBING DI DISTRIK MASNI KABUPATEN
MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT**

SITI LAELATUL MUKAROMAH
06.03.19.063



Ir. Nani Zurahmah, MP
NIP. 19621120 199203 2 001

Dr. Aswandi. S. Pt., MP
NIP. 19730227 200312 1 002

Susan C. Labatar, S.Pt., M.Si
NIP. 19770922 200112 2 001

Dr.O'eng Anwarudin, S.Pt,M.Si.
NIP.196790304 200312 1 003

PERNYATAAN

ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tugas Akhir (TA) ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai TA atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah TA ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TA ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manokwari, 6 Juli 2023
Mahasiswa,



Siti Laelatul Mukaromah
06.03.19.063

ABSTRAK

Siti Laelatul Mukaromah, 06.03.19.063. Penilaian Penerapan Kesejahteraan Hewan Pada Peternakan Kambing di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Bimbingan **Nani Zurahmah, dan Aswandi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kesejahteraan pada peternakan kambing di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Sampel yang digunakan sebanyak 10 peternak kambing yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan dilokasi penititia, kemudian diolah dengan metode *Animal Neede Index* (ANI) dari Bartussek (2000). Berdasarkan lima kategori kesejahteraan adalah pergerakan, interaksi sosial, kualitas lantai, cahaya dan udara, serta perawatan manusia terhadap hewan. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil penelitian peternakan kambing di Distrik Masni memiliki skor 24,4, menurut penelitian Animal Neede Index skor $\leq 26,5$ menunjukkan tidak sejahtera, walaupun demikian terdapat 3 peternakan kambing (30%), di wilayah penelitian dapat dikategorikan sejahtera karena memiliki ANI di atas 26,5. Dari hasil dalam pelaksanaan diseminasi dengan peserta 15 orang mendapatkan respon baik dari peserta berupa antusias peserta dengan pertanyaan-pertanyaan serta masukan dari peserta, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian informasi diseminasi ini dapat tersampaikan kepada peserta. Sehingga dapat memberi pencerahan pada peserta untuk lebih memperhatikan kesejahteraan hewan pada kambing pliharaannya di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat .

Kata kunci: Kambing, Kesejahteraan Hewan, Peternakan Kambing, Animal Neede Index

ABSTRACT

Siti Laelatul Mukaromah, 06.03.19.063. Assessment of the Implementation of Animal Welfare in Goat Farms in Masni District, Manokwari Regency, West Papua Province. Guidance **Nani Zurahmah,** and **Aswandi**

The purpose of this study is to provide knowledge of welfare on goat farms in the Masni District, Manokwari Regency, West Papua Province. The sample used was 10 goat breeders selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through interviews and observations at the research location, then processed using the Animal Neede Index (ANI) method from Bartussek (2000). Based on five welfare categories, namely movement, social interaction, floor quality, light and air, and human care for animals. From the results of this study it can be seen that the results of research on goat farms in the Masni District have a score of 24.4, according to the Animal Neede Index study a score ≤ 26.5 indicates that they are not prosperous, even though there are 3 goat farms (30%), in the study area it can be categorized prosperous because they have an ANI above 26.5. From the results of the dissemination with 15 participants, they received a good response from the participants in the form of enthusiastic participants with questions and input from the participants, so it can be concluded that in the delivery of this dissemination information can be conveyed to the participants. So that it can provide knowledge to participants to pay more attention to animal welfare in their pet goats in the Masni District, Manokwari Regency, West Papua Province.

Keywords: Goat, Animal Welfare, Goat Farm, Animal Neede Index

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun Tugas Akhir dengan judul **“Penilaian Penerapan Kesejahteraan Hewan Pada Peternakan Kambing Di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provisni Papua Barat”**. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana terapan (S.Tr.Pt) Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari..

Serangkaian proses dan pengerjaan hingga penulisan tugas akhir ini dapat penulis selesaikan atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. drh. Purwanta, M.Kes. Selaku Direktur Politeknik Pembangunan Manokwari.
2. Dr. Benang Purwanto, S.Pt., MP selaku ketua jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
3. Dr. Aswandi, S.P., MP. Selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan sekaligus pembimbing 2 tugas akhir
4. Ir. Nani Zurahmah, MP. selaku dosen pembimbing 1 tugas akhir, atas dukungan, kepercayaan, bimbingan dan arahan, sehingga tugas akhir ini dapat selesai dan menjadi lebih baik.
5. Susan C. Labatar, S. Pt., M. Si selaku penguji 1 . dan Dr.O'eng Anwarudin, S.Pt,M.Si. sebagai penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan guna menyempurnakan Tugas Akhir penulis
6. Orang tua tercinta bapak Saidi dan ibu Suliyah atas doa, kasih sayang, didikan, dukungan moral maupun ,material
7. Keluarga tercinta beserta sanak saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian tugas akhir ini.

8. Semua teman-teman penyuluhan peternakan dan kesejahteraan hewan 2019 dan segenap yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan, sehingga saran dan masukan yang bermanfaat dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan demi masa depan yang lebih baik.

Manokwari, Febuari 2023

Siti Laelatul Mukarumah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan.....	2
1.4. Manfaat.....	3
BAB.II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Aspek Diseminasi.....	4
2.2. Aspek Teknis	6
BAB.III METODE PELAKSANAAN	10
3.1. Lokasi dan Waktu	10
3.2. Alat dan Bahan	10
3.3. Populasi dan Sampel	10
3.4. Sumber Data.....	11
3.5. Pengumpulan Data	11
3.6. Aanalisis Data.....	11
3.7. Rancangan Diseminasi.....	11
3.8 Kerangka Pikir.....	13
BAB.IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1. Keadaan Umum Wilayah.....	14

4.2.	Kesejahteraan Hewan pada Peternakan Kambing di Distrik Masni.....	17
4.3.	Tingkat Kesejahteraan Kambing di Distrik Masni...	29
4.4.	Pelaksanaan Diseminasi.....	30
BAB. V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1.	Kesimpulan.....	31
5.2.	Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN.....	35



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Peternakan kambing yang dijadikan sampel.....	10
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	14
3. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Distrik Masni	15
4. Populasi peternak di Distrik Masni	15
5. Hasil penilaian kesejahteraan hewan pada peternakan kambing di Distrik Masni ditinjau dari kategori lokomosi	17
6. Hasil Penilaian kesejahteraan hewan pada peternakan kambing di Distrik Masni ditinjau dari kategori interaksi sosial.....	20
7. Hasil penilaian kesejahteraan hewan pada peternakan kambing di Distrik Masni ditinjau dari kategori kualitas lantai.....	21
8. Hasil penilaian kesejahteraan hewan pada peternakan kambing di Distrik Masni ditinjau dari kategori cahaya dan udara.....	23
9. Hasil penilaian kesejahteraan hewan pada peternakan kambing di Distrik Masni ditinjau dari kategori perawatan manusia terhadap hewan.	24
10. Penilaian Tingkat Kesejahteraan Peternakan Kambing di Distrik Masni	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	13
2 Wawancara peternak pak Taryami	47
3.Wawancara peternak pak Sarip	47
4.Wawancara peternak ibu Khotijah.....	47
5.Wawancara peternak Ibu Timah.....	47
6.Wawancara peternak Ibu Npsiyah.....	47
7.Wawancara peternak pak Rohani.....	47
8.Wawancara peternak pak Mualip.....	47
9.Wawancar peternakan pak Basirun.....	48
10.Wawancara peternak pak Narto.....	48
11.Wawancara peternak pak Sarip.....	48
12. Peternakan Pak Sarip.....	48
13. Peternakan Ibu Taryami.....	48
14. Peternakan Ibu Khotijah.....	48
15. Peternakan ibu Timah.....	48
16. Peternakan Ibui Siti Napsiyah.....	48
17. Peternakan Pak Rohani.....	48
18. Peternakan Pak Muh. Mualip.....	49
19. Peternakan Pak Narto.....	49
20. Peternakan pak Basirun.....	49
21. Peternakan Pak Harim.....	49
22. Kegiatan Diseminasi.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Persiapan Menyuluh	35
2. Sinopsis.....	36
2. Media Diseminasi Folder.....	37
4. Surat Izin Diseminasi	38
5. Daftar Hadir Peserta	39
6 . Lembar Penilaian Kesejahteraan Hewan (Metode ANI).....	41
7. Ringkasan Nilai Tiap Peternak.....	46
8. Dokumentasi.....	47



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan hewan (*Animal welfare*) adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu di terapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Indikator prinsip kesejahteraan hewan yang meliputi aspek-aspek prinsip kesejahteraan hewan seperti, bebas dari rasa lapar dan haus, bebas dari rasa tidak nyaman, bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit, bebas mengepresikan perilaku normal, dan bebas dari rasa takut, stres, dan tertekan.

Kesejahteraan Hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu di terapkan dan di tegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Defenisi tersebut merupakan defenisi kesejahteraan hewan menurut UU RI NO. 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan kemudian di perbarui dengan UU RI No.41 tahun 2014 pasal 1 ayat 42 tentang peternakan dan kesehatan hewan.

Sasaran *Animal Welfare* adalah semua hewan yang berintraksi dengan manusia dimana intervensi manusia sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup hewan, bukan yang hidup di alam. Dalam hal ini *animal welfare* adalah hewan liar dalam kurungan (Lembaga Konservasi, *Entertainment*, Laboratorium), hewan ternak (ternak besar/kecil/unggas), hewan hewan kerja atau hewan kesayangan (Aggustianti, 2017).

Kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental pada hewan menurut perilaku alami hewan yang perlu diterapkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Menurut Winarso (2008), perhatian masyarakat terhadap kesejahteraan hewan terus mengalami peningkatan. Kesejahteraan hewan pada era globalisasi menjadi isu yang mulai diperhatikan karena banyak aspek dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan hewan. Hewan sebagai makhluk hidup yang telah berperan banyak pada kehidupan manusia seperti penyedia bahan pangan, bahan industri,

hewan pekerja atau hewan pemeliharaan memerlukan perhatian khusus untuk menjamin kualitas hidupnya. Kualitas hidup hewan yang baik juga akan berpengaruh nyata bagi kehidupan manusia, mulai dari tercapainya performa hewan yang optimal, nilai jual yang tinggi, hingga keramahan lingkungan yang terjaga.

Salah satu hewan ternak yang perlu dilihat tingkat kesejahteraan yaitu kambing yang dipelihara secara intensif. Penerapan lima prinsip kesejahteraan pada peternak kambing dapat dilihat dari lima kategori, sebagaimana sistem penilaian kesejahteraan hewan menurut *Animal Needs Index* (ANI), yaitu lokomosi, interaksi sosial, kualitas lantai, cahaya, udara, kebisingan kualitas perawatan manusia terhadap hewan (Bartussek, 2000)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat, pada tahun 2018 dengan populasi kambing 7510,0. Dan data yang didapat dari kepala BPP Masni populasi (sementara) kambing adalah 75 ekor, Jumlah ini akan terus bertambah dengan adanya data primer yang akan dilakukan selama survei.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiman penerapan kesejahteraan hewan pada peternakkan kambing di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Papua Barat.
2. Bagaiman pengetahuan peternak kambing tentang pentingnya menerapkan kesejahteraan hewan di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Profinsi Papua Barat.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut :

1. Menilai penerapan kesejahteraan hewan pada peternakan kambing di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.
2. Memberikan pengetahuan kepada peternak kambing tentang pentingnya menerapkan kesesejahteraan hewan di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian yang diharapkan, sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat mengetahui tingkat kesejahteraan pada peternakan kambing di Distrik Masni Kabupaten Manokwari. Diharapkan pula, melalui penerapan kesejahteraan hewan ini dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi peternak.

2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam penyusunan rencana program penyuluhan pertanian di wilayah Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aspek Diseminasi

1. Pengertian Diseminasi

Diseminasi (*Dissemination*) adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi merupakan tindak inovasi yang disusun dan disebarkannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi. Adapun perubahan dari desiminasi adalah terjadi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Diseminasi juga disebut sebagai proses penyebaran inovasi yang direncanakan, dikelola, dan diarahkan (Nugraha, 2021).

Diseminasi umumnya dilakukan di suatu lembaga atau institusi kepada masyarakat atau khalayak untuk menyebarluaskan suatu informasi atau rencana program sehingga tercapainya kesesuaian antara kepentingan masyarakat dan institusi tersebut. Langkah dan strategi diseminasi yaitu sebagai berikut:

- a) Menentukan dan memahami tujuan
- b) Mengidentifikasi pesan inti yang akan dikomunikasikan
- c) Memahami target audiens (siapa saja yang terlibat, siapa saja yang dipengaruhi atau tertarik, informasi apa saja yang dibutuhkan, dan sebagainya)
- d) Menentukan media paling efektif untuk menyampaikan informasi
- e) Memotivasi audiens agar memberi tanggapan dan masukan
- f) Menentukan frekuensi penyampaian pesan
- g) Memperhitungkan dampak positif dan negatif

Mengevaluasi pemahaman audiens mengenai pesan inti dan menganalisis strategi yang sesuai dengan persoalan yang dihadapi (Sitanggang, 2022).

2. Tujuan Diseminasi

Tujuan deseminasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat dan merubah sikap anggota kelompok tani agar mampu mengolah dan memanfaatkan limbah untuk dijadikan pakan ternak kelinci, dan jadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam persediaan pakan.(mashur,2021).

3. Sasaran Diseminasi

Sasaran diseminasi meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama diseminasi yaitu pelaku utama dan pelaku usaha. Sasaran antara diseminasi yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, generasi muda dan tokoh masyarakat (M Sarwani, 2011).

4. Materi diseminasi

Materi atau bahan diseminasi adalah segala bentuk pesan,, informasi, inovasi teknologi baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran meliputi berbagai ilmu, teknik dan berbagai metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektivitas usaha dan meningkatkan pendapatan sasaran (FY Adriyani, 2019).

5. Rencana Program Diseminasi

Perencanaan program diseminasi adalah sesuatu yang harus dilakukan, karena untuk mencapai keberhasilan dari program yang telah rencanakan. Perencanaan program adalah merupakan perumusan, pengembangan dan pelaksanaan program itu sendiri (Putu Cinthia Delis, 2021).

6. Metode Diseminasi

Metode atau teknik diseminasi dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi diseminasi oleh penyuluh kepada para petani/peternak beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka Sedangkan teknik (Alim, 2010).

7. Media Diseminasi

Media adalah suatu perantara untuk menyalurkan informasi oleh penyuluh kepada sasaran yang dibuat dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran (Daryanto, 2010). Media dalam diseminasi memiliki beberapa manfaat, yaitu media dapat memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman sasaran, media diseminasi dapat mengarahkan perhatian sasaran sehingga meningkatkan motivasi sasaran untuk memperhatikan materi diseminasi, media diseminasi dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, misalnya melalui rekaman video yang menampilkan kejadian langka di masa lampau atau melalui slide yang menampilkan suatu objek yang terlalu besar atau kecil yang tidak tampak oleh indera penglihatan secara langsung (Arsyad, 2016).

Ketepatan pemilihan media dalam diseminasi akan mempengaruhi hasil yang diharapkan. Media yang dipilih dalam penyuluhan harus optimal sehingga proses diseminasi dapat berjalan dengan efektif (Daryanto, 2010). Berdasarkan jenisnya, media dibedakan menjadi tiga jenis yaitu media audio, media visual dan media audio visual sedangkan berdasarkan fungsinya sebagai penyalur informasi maka dapat dibedakan menjadi media cetak, media elektronik dan media papan.

2.2 Aspek Teknis

1. Pengertian Peternak Kambing

Ternak kambing hingga kini masih menjadi ternak yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan. Usaha ternak kambing banyak dijadikan bidang usaha dibidang peternakan karena ternak kambing mudah dibudidayakan serta dapat menyesuaikan dengan manajemen pemeliharaan yang sederhana. Umumnya masyarakat melakukan usaha peternakan kambing selain sebagai tabungan dikala ada keperluan mendadak, usaha ternak kambing juga menjadi salah satu tradisi dan hobi oleh sebagian besar masyarakat. Meningkatnya jumlah usaha peternakan di lingkungan masyarakat pedesaan serta tidak adanya kontrol data jumlah populasi ternak kambing menjadikan populasi ternak kambing tidak terdeteksi penyebarannya sehingga data populasi ternak kambing tidak diketahui dengan jelas, olehnya itu perlunya kontrol data terkait dengan jumlah populasi dan struktu ; populasi ternak kambing agar diketahui dengan jelas arah kebijakan dan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah terkait (Ariansyah, 2016; Harmoko, 2018).

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki kegunaan yang cukup tinggi bagi manusia. Ternak kambing tidak hanya daging dan susu saja yang dimanfaatkan melainkan kulit dan kotoran ternak yang dijadikan pupuk organik yang memiliki kualitas tinggi. Menurut Rusdi (2013), menyatakan bahwa ternak kambing memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu, dan tinja sebagai pupuk organik yang berkualitas tinggi.

Ternak kambing mampu berkembang dan bertahan di semua zona agroekologi dan hampir tidak terpisahkan dari sistim usaha tani (Devendra

and McLeroy, 1982; Wilson, 1995). Di banyak negara berkembang, ternak kambing telah dijadikan sebagai komoditas strategis sebagai instrumen pengentasan kemiskinan (poverty alleviation) oleh kelembagaan internasional. Peran ternak tersebut sangat strategis bagi kehidupan masyarakat pedesaan dan berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia. Ternak kambing memainkan peran yang penting sebagai sumber pendapatan dan mengurangi kemiskinan (FAO, 1999; Devendra 2000; Sodiq, 2005) disamping itu berperan sebagai pemacu program peningkatan konsumsi protein hewani.

2. Kesejahteraan Hewan

Kesejahteraan Hewan dalam bahasa Inggris berarti *Animal Welfare*. Menurut Kode Terrestrial OIE (*Office International des Epizooties atau dalam bahasa Inggris World Organisation for Animal Health*), kesejahteraan hewan berarti 'keadaan fisik dan mental hewan dalam kaitannya dengan kondisi di mana ia hidup dan mati. Program terbaru OIE tentang standar kesejahteraan hewan telah dikaitkan dengan sistem produksi untuk daging sapi dan sapi perah, ayam broiler dan, paling baru, babi dengan empat bab baru yang diadopsi sejak 2012.

Kesejahteraan hewan adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu diterapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia (Undang-undang 18 Tahun 2009 juncto Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan). Prinsip Kesejahteraan Hewan menganut five freedom yaitu pemenuhan kebutuhan dasar hewan agar hewan bebas dari rasa lapar dan haus (freedom from hunger and thirst); bebas dari ketidaknyamanan (freedom from discomfort); bebas dari rasa sakit, luka dan penyakit (freedom from pain, injury and disease); bebas dari rasa takut dan tertekan (freedom from fear and distress); bebas mengekspresikan perilaku alaminya (freedom to express normal behavior) (Direktorat Kesmavet 2019)

Animal Welfare dalam bahasa Indonesia berarti kesejahteraan hewan. Standar "yang baik" tentang kesejahteraan hewan sangat bervariasi antara kontes konten yang berbeda. Standar ini berada di bawah review komunikasi kesejahteraan hewan, legislator dan akademisi di seluruh dunia. Ilmu kesejahteraan hewan menggunakan berbagai langkah, seperti umur panjang, penyakit, imunosupresi, perilaku, fisiologi, dan reproduksi, meskipun ada

perdebatan tentang yang mana dari indicator ini yang memberikan informasi terbaik.

Pada tahun 2004 OIE (Organisasi kesehatan hewan internasional) secara resmi memperkenalkan standar-standar animal welfare kepada negara anggota OIE. Standar tersebut dikenal dengan Five (5) Freedom yang menggambarkan harapan masyarakat akan kondisi yang harus dialami hewan ketika berada di bawah kendali manusia, yaitu:

1. Freedom from hunger, malnutrition and thirst; (Bebas dari rasa lapar, malnutrisi dan haus) Setiap hewan harus diberikan makanan dan minuman yang bergizi dan sesuai untuk kebutuhan hewan tersebut

2. Freedom from fear and distress; (bebas dari rasa takut dan penderitaan) Setiap hewan harus bebas dari rasa takut apakah takut karena lingkungan, hewan lain, maupun akibat perlakuan dari pemilik hewan itu.

3. Freedom from heat stress or physical discomfort; (terbebas dari stres akibat panas atau ketidak nyamanan fisik) hewan harus memiliki tempat istirahat yang nyaman serta terlindung dari cuaca yang panas maupun dingin.

4. Freedom from pain, injury and disease; (bebas dari rasa sakit, cedera, dan penyakit) Hewan harus diperhatikan kesehatannya, dengan melakukan pemeriksaan rutin agar terhindar dari cedera serta melakukan vaksinasi untuk pencegahan penyakit.

5. Freedom to express normal patterns of behavior (kebebasan untuk mengekspresikan pola perilaku normal.

a. Kebutuhan Pakan

Cempe yang sudah berumur 1—2 bulan sudah bisa belajar makan rumput dan pada umur 4—5 bulan cempe sudah bisa belajar makan daun muda. Pakan hijauan untuk kambing remaja berupa rumput dan daun kacang-kacangan dengan perbandingan 60 persen : 40 persen. Pakan yang diberikan setiap harinya sebanyak 10 persen dari bobot. Kambing remaja sudah bisa diberikan konsentrat sebanyak 1 kg pada pagi dan sore hari, masing-masing dengan dosis 0,5 kg.

Pakan induk betina

Induk betina yang sedang dalam masa kawin membutuhkan lebih banyak hijauan dari rerumputan dan daun kacang-kacangan. Sementara, konsentrat hanya diberikan pada waktu tertentu seperti saat kawin, akhir bunting (8 minggu

sebelum beranak), dan saat masa laktasi. Indukan berbobot 20—25 kg membutuhkan hijauan sebanyak 4—5 kg segar ditambah konsentrat sebanyak 500 gram/hari. Air minum yang diberikan berupa mineral blok yang harus tersedia setiap saat.

Pakan pejantan

Pemberian pakan kambing pejantan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pagi dan sore hari. Porsinya sebesar 10 persen dari bobot tubuhnya. Pakan hijauan yang diberikan berupa rumput sebanyak 75 persen, dan daun-daunan 25 persen. Misalnya, kambing jantan berbobot 50 kg, maka pakan yang bisa diberikan selama sehari sebesar 5 kg dengan komposisi rumput sebanyak 3,75 kg dan dedaunan 1,25 kg.

Pakan indukan masa bunting

Pakan yang diberikan berupa hijauan sebanyak 4—5 kg per hari dan konsentrat 600—1.000 gram per hari. Pakan hijauan harus selalu tersedia setiap saat dan berkualitas karena pakan berfungsi untuk menunjang pertumbuhan janin.

Pakan indukan masa menyusui

Pakan hijauan yang dibutuhkan sebesar 10 persen dari bobot tubuhnya. Selain itu, konsentrat yang diberikan sebanyak $\frac{1}{2}$ dari jumlah produksi susunya.

b. AIR MINUM

Air minum dapat diberikan dengan wadah ember atau tempat yang bersih dan diberikan sepanjang hari.

c. KANDANG

Syarat Kandang

Kandang diusahakan menghadap ke timur agar memenuhi persyaratan kesehatan ternak. Bahan yang digunakan harus kuat, murah dan tersedia di lokasi. Kandang dibuat panggung dan beratap dengan tempat pakan dan minum. Dinding kandang harus mempunyai ventilasi (lubang angin) agar sirkulasi udara lebih baik. Kambing sebaiknya dipelihara dalam kandang untuk:

- a. Memudahkan dalam pengawasan terhadap kambing yang sakit atau yang sedang dalam masa kebuntingan.
- b. Memudahkan dalam pemberian pakan.
- c. Menjaga keamanan ternak.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2023 di Distrik Masni Kabupaten Manokwari Papua Barat

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah Alat tulis menulis, kamera, laptop dan lembar penilaian ANI.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peternakan kambing sistem intensif yang berada di Distrik Masni, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja), yaitu 10 peternak yang ada di Distrik Masni peternakan kambing berdasarkan kriteria tertentu yang sudah berlangsung minimal satu tahun dengan jumlah kambing minimal 4 ekor/peternak.

Tabel 1. Peternakan kambing yang dijadikan sampel.

No	Nama Pemilik	Alamat	Lama beternak	Jumlah ternak
1.	Sarip	Sp6 jlr2 Barat	1 tahun	21 ekor
2.	Narto	Sp5 jlr7	2 tahun	4 ekor
3.	Muh.Mualip	Sp 5 jlr6	2 tahun	6 ekor
4.	Timah	Sp6 jlr5	2 tahun	6 ekor
5.	Khitijah	Sp5 jlr7	3 tahun	4 ekor
6.	Basirun	Sp6 jlr10	4 tahun	8 ekor
7.	Rohani	Sp5 jlr 6	4 tahun	9 ekor
8.	Siti Napsiyah	Sp5 jlr7	5 tahun	6 ekor
9.	Taryami	Sp5 jlr 6	5 tahun	4 ekor
10.	Harim	Sp6 jln poros	8 tahun	21 ekor

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian diambil dari hasil wawancara dengan peternak dan meninjau langsung lokasi peternakan kambing yang ada di Distrik Masni berdasarkan pada kuesioner dan kenyataan di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dipilih berdasarkan beberapa sumber seperti Programa Penyuluhan BPP Masni, kantor Distrik Masni, artikel ilmiah tentang asas kesejahteraan hewan.

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam pada peternakan kambing di Distrik Masni dan nilai asas kesejahteraan hewan yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara: Wawancara yang dilaksanakan secara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kondisi lapangan secara objektif dan komprehensif yang digunakan sebagai penjas dari analisis deskriptif.

3.6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode Bartussek (2000) yang dimodifikasi Nani zurahmah (2023).

3.7. Rancangan Diseminasi

1. Sasaran Diseminasi

Sasaran dalam kegiatan desiminas adalah peternak kambing Distrik Masni, Kabupaten Manokwari. Pengambilan sampel sebagai responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden 15 orang.

2. Tujuan Diseminasi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peternak kambing tentang manfaat dan pentingnya menerapkan lima asas kesejahteraan hewan pada ternak peliharaannya.

3. Materi Diseminasi

Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan diseminasi ini yaitu hasil penelitian pada peternakan kambing di Distrik Masni Manokwari dan upaya penerapan lima asas kesejahteraan hewan.

4. Metode Diseminasi

Metode yang digunakan dalam kegiatan diseminasi yaitu metode pendekatan kelompok dan pendekatan individu.

5. Teknik Diseminasi

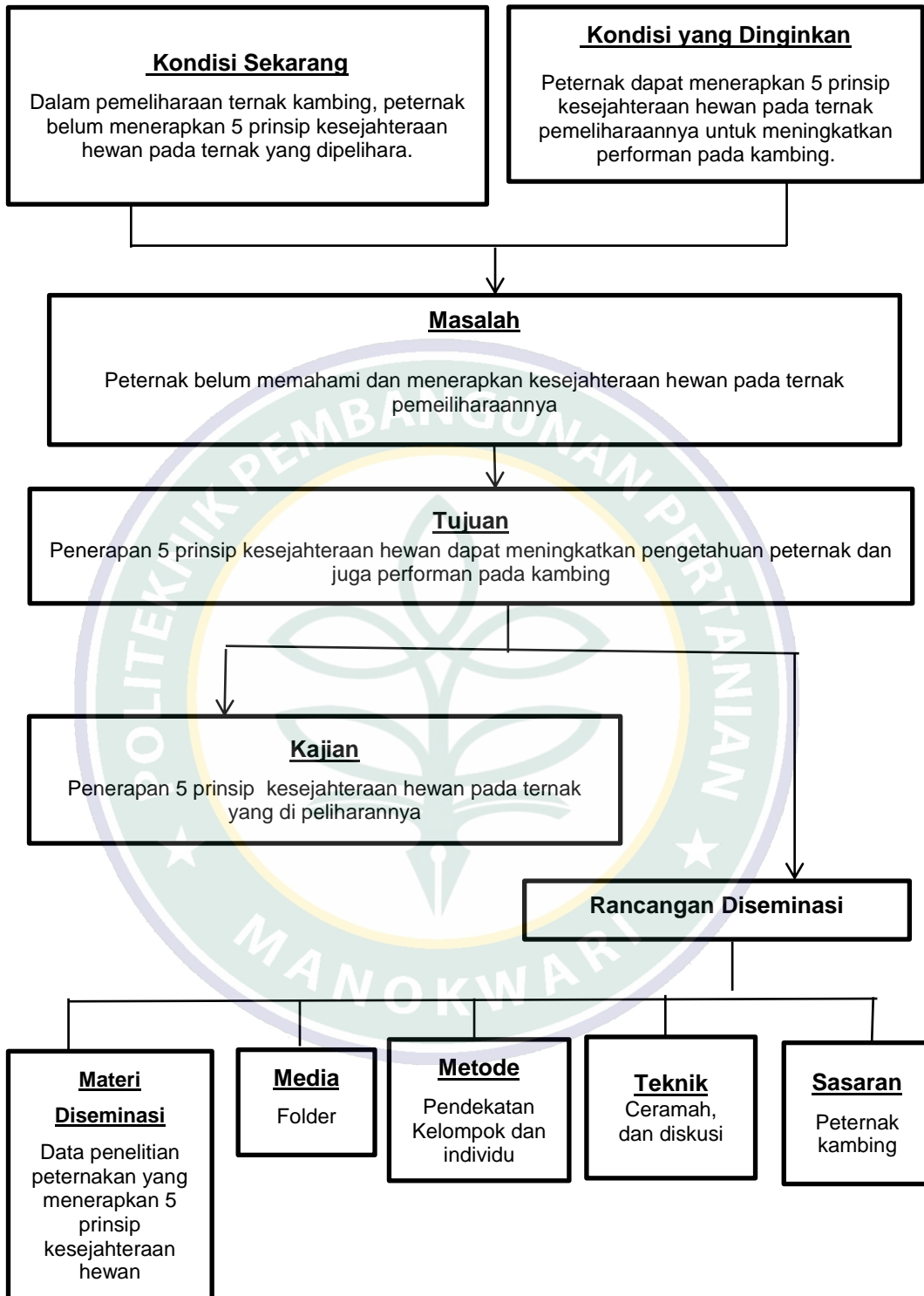
Teknik diseminasi yang digunakan dalam diseminasi yaitu ceramah dan diskusi.

6. Media Diseminasi

Media yang digunakan dalam diseminasi yaitu folder



3.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian